

# WHY I AM AN ⒶNARCHIST





"HEH...HEH..HEH...!

I have something  
new for you to read,  
stranger"



**Anti-hak cipta.**

Setiap teks, gambar, dan apapun yang kamu sukai adalah milikmu.

Ambil dan gunakan semaumu tanpa meminta izin.

# WHY I AM AN ⒶNARCHIST



**Dipilih dan diterjemahkan dari:**

Collection: Zines\_various\_anarchism; zines

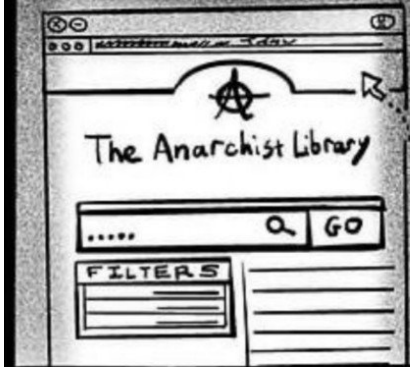
*"Why I am An Anarchism"*

by Jules Leslie Webb

**Penerjemah:**

امام المهدي

Tulisan ini dimulai sebagai eksplorasi singkat mengenai alasan saya menyukai istilah 'anarkis' untuk diri saya sendiri, sehingga saya dapat mengarahkan pembaca zine ini ke pengenalan yang solid.



Tulisan ini berkembang menjadi sebuah investigasi terhadap karya-karya serupa yang ditulis oleh berbagai anarkis, baik dari masa lalu maupun masa sekarang.

Pencarian cepat di Anarchist Library dengan kata kunci "Mengapa aku anarkis" menghasilkan banyak teks (dan kata kunci "introductory" menghasilkan lebih banyak lagi), dan saya hanya meninjau sebagian kecil dari mereka di sini.



Tujuan saya tetap untuk membagikan cerita saya, tetapi juga untuk mengakui bagaimana kata-kata, ide, dan impian saya terkait erat dengan mereka yang telah mendahului saya.



Dalam karya Louise Michel  
**Why I Am An Anarchist,**



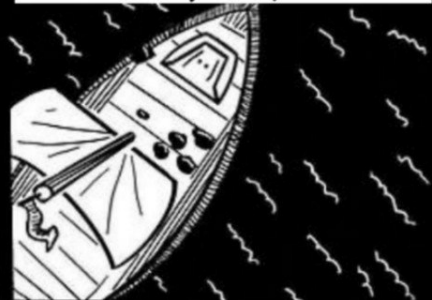
revolusioner proto-feminis tersebut  
berbicara dengan puitis tentang dirinya  
yang ditahan di atas kapal penjara di  
tengah hamparan luas samudra,



dan mengalami sebuah pencerahan



bahwa dia tidak hanya menginginkan  
perbaikan dalam representasi atau  
reformasi,



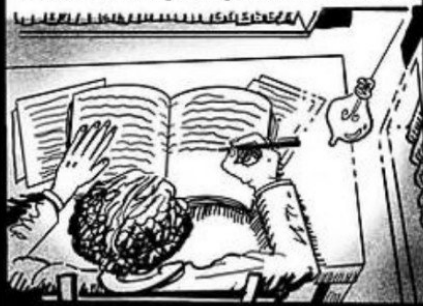
tetapi "sebuah dunia baru"  
secara keseluruhan.



Hal itu menyadarkannya bahwa  
Anarkisme adalah apa yang  
terletak di cakrawala.



Dalam tulisannya *Why I Am An Anarchist*,



Voltarine De Cleyre memulai dengan sebuah isyarat tentang rasa lapar intelektualnya akan ide-ide yang tidak hanya benar secara abadi, tetapi juga relevan pada masa kini.



Namun, alih-alih memulai sebuah risalah filosofis lainnya, dia percaya bahwa cerita pribadinya mungkin adalah hal yang tepat untuk meyakinkan mereka yang belum memahami bahwa Anarkisme menyimpan sesuatu yang unik.



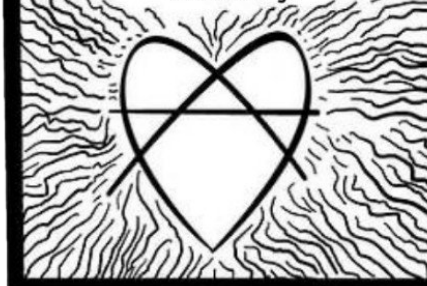
Dia menggambarkan masa kecilnya yang berasal dari kelas pekerja, kerinduannya dan keinginannya untuk teman-temannya dan untuk dirinya sendiri.



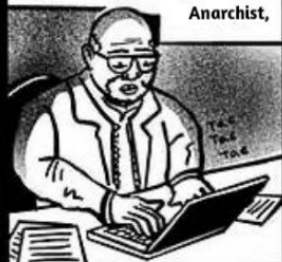
Dan kemudian kesadarannya yang bertahap selama perjuangannya untuk kebebasan, ia menyadari ternyata impian Anarkisme juga memiliki impian yang sama seperti miliknya.



Perebutan kembali perasaan pemberontak, feminis, dan penelitian dari yang dianggap bermasalah oleh dirinya berfungsi sebagai petunjuk, sama pentingnya dengan intelektualnya.



dalam tulisanya Why I Am An Anarchist,

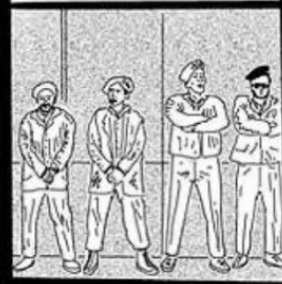


Lorenzo Kom'boa Ervin tidak terlalu banyak terlibat dalam filsafat, melainkan menghubungkan perjalanannya menuju anarkisme dengan perjuangannya untuk pembebasan Kulit Hitam dan evolusinya sebagai anggota perjuangan tersebut—

sejak gerakan hak-hak sipil.



Hingga menjadi anggota Black Panthers,



dan kemudian menjadi Black Liberation Army



hingga pengamatannya secara internasional terhadap Blok Soviet.



Hingga penahanan dan bertahan dari penyiksaan



dan kegiatannya setelah dia dibebaskan.



Diperlukan sebagian besar hidupnya, dan banyaknya refleksi diri, untuk menemukan bahwa Anarkisme yang khas bagi Kulit Hitam memiliki janji nyata bagi Perjuangan Kebebasan Kulit Hitam.



Dari membaca kisah-kisah otobiografi ini, kita dapat melihat beberapa pedoman untuk merenungkan perjalanan kita sendiri.

Meskipun ada waktu dan tempat untuk berdebat, menggambarkan pengalaman hidup Anda sendiri dalam mencari dan bergumul dengan pertanyaan besar dalam komunitas dapat menghubungkan Anda dengan hal-hal mendalam yang harus berubah dalam diri Anda.



Anarkisme mungkin bukan tujuan utama dari perjalanan Anda, tetapi lebih sebagai sebuah persinggahan dalam perjalanan yang lebih besar. Kebanyakan dari kita tidak hanya mencari ideologi, tetapi lebih ingin meraih kebebasan.



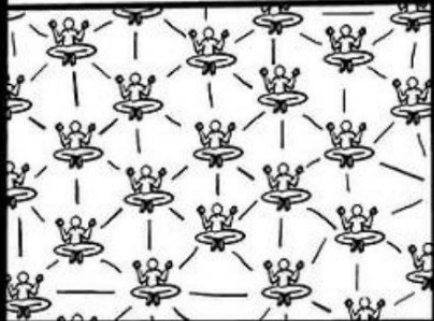
Kekuatan-kekuatan yang bertindak pada kita, dari kekerasan sehari-hari hingga pengalaman traumatis yang lebih ekstrem, sering kali memfasilitasi perubahan dalam perspektif kita tentang penindasan dan bagaimana cara membongkarnya.



Ketika Anda siap, duduk sejenak dengan perasaan ini dan merenungkan bagaimana penindasan telah terasa dari dalam tubuh kita yang memberikan banyak ide-ide penting.



Semoga ini bisa menjadi proses penyelidikan yang jauh lebih besar, bagimu, Saya hanya salah satunya, jadi teruslah banyak mencari dari suara suara lainnya.



maka tanpa berlama-lama lagi

# MENGAPA AKU MENJADI SEORANG ANARKIS

Pengenalan pertama saya terhadap teori politik terjadi ketika saya mungkin berusia sekitar sepuluh tahun, ketika saya bertanya kepada ayah saya apa itu komunisme. Saya tidak tahu bagaimana pertanyaan ini muncul, tetapi saat itu saya sedang berada dalam fase 'mata-mata', jadi tebakan saya adalah ada keterkaitannya dengan Perang Dingin.



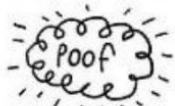
Ayah saya mengatakan bahwa itu adalah sistem pemerintahan di mana Negara mengelola sumber daya agar semua orang bisa setara, yang terdengar baik sebagai teori, tetapi memiliki beberapa masalah pada praktiknya.



Masalah terbesarnya adalah bahwa sistem itu hanya bisa berfungsi di bawah pemerintahan yang baik hati. (Adil)



Dan di mana Anda akan mendapatkan pemerintahan seperti itu?



Kekuasaan total akan merusak orang-orang yang menggunakannya, jadi kurang lebih itu hanyalah sebuah angan-angan.



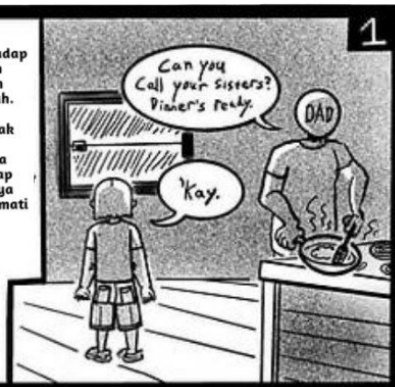
Ini adalah pengenalan pertama saya pada realisme kapitalis. Dipikirkan lebih mudah membayangkan akhir dari dunia daripada akhir dari kapitalisme.




Sitapnya terhesan meremehkan terhadap ide tersebut, bukan terhadap saya dan terlihat agak pasrah.

Meskipun saya tidak yakin mengapa, saya merasa bahwa meskipun saya tetap mencintai ayah saya dan terus menghormati pandangannya,

Hari itu adalah hari di mana saya menyadari bahwa batasan pemikirannya mungkin adalah titik awal saya, meskipun tentu saja saya tidak memiliki kata-kata untuk itu.



1



Saat saya masih di sekolah, orang tua saya membawa saya dan saudara saya dalam perjalanan darat ke semua lima puluh negara bagian

Dan bertemu remaja seumuran kami yang sedang membuat perubahan di komunitas lokal mereka.



yang membuka mata saya terhadap hak istimewa, kekuasaan, perbedaan budaya, kekuatan pendidikan, dan pengorganisasian komunitas.

Karena keluarga saya adalah orang Amerika dan dianggap sebagai ras kulit putih, saya mulai mengalami efek Dunning-Kruger tentang kemanusiaan (dan ini belum berhenti).



Temannya saya menantang saya, tetapi juga menginspirasi saya. Saya merasa bahwa saya juga harus menemukan cara kecil saya sendiri untuk membantu dunia.



dan ini menjadi...

Inti dari sistem kepercayaan saya, bahkan identitas saya.



Kemudian keluarga saya pindah ke kota yang jauh lebih kecil di seberang negara,

Saya mulai merasa sangat terisolasi dan terasing.



dalam kesendirian, saya mempelajari politik, non-kekerasan, dan sosialisme.



Saya menjadi penggemar politisi seperti Cortez dan Sanders.



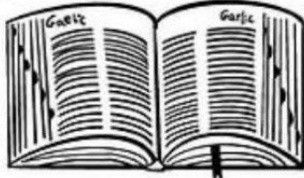
Namun, saya menyadari bahwa sepertinya, mereka hanya bisa memberikan kata-kata dukungan kepada para demonstran yang mengambil risiko nyata.



Jadi, saya terpesona dengan para pembela muda dan aktivis yang berjuang untuk transisi yang adil menuju Green New Deal, akuntabilitas publik terhadap budaya senjata kapitalis, ekonomi dan keadilan rasial, dan lainnya.



Pada titik ini, saya merasa bahwa sebagian besar orang tidak menggunakan kata-kata yang tepat di tempat-tempat di mana keputusan dibuat,



dan perlu memperkuat kritik mereka agar sistem pemerintahan sipil dapat menjalankan tugasnya (saat itu saya tidak terpikir untuk bertanya apa sebenarnya tugas itu).



Saya juga semakin khawatir tentang meningkatnya fasisme, dan mulai menyebut diri saya seorang anti-fasis, dan berharap lebih banyak Demokrat yang akan melakukan hal yang sama.



Akhirnya, saya merasa kehilangan keyakinan dengan posisi ini dan menyadari bahwa meskipun saya masih mencintai seni berkata-kata,



Tindakan akan selalu bersuara lebih keras.



Saya menyadarinya ketika Kotak Hitam mulai muncul di Instagram,



saya menyadarinya juga ketika AOC menjadi viral karena mengancam pelecehan di tempat kerjanya, dan teman-teman saya hanya membagikan ulang videonya,



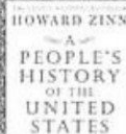
Dan saya menyadarinya ketika saya membeli 'merchandise revolusioner' tetapi tidak ada yang benar-benar berubah.



Jadi, saya mulai mencari gerakan dan perjuangan yang dapat mempengaruhi kondisi material di bawah liberalisme modern.



Hal-hal mulai berubah bagi saya setelah saya membaca buku seperti Lies My Teacher Told Me dan A People's History of the United States.



HOWARD ZINN  
A PEOPLE'S HISTORY OF THE UNITED STATES

Ketika saya memahami kekuatan mogok kerja dari para buruh, saya dengan cepat menjadi seorang sindikalis meski belum sepenuhnya paham, mendukung gerakan serikat pekerja,



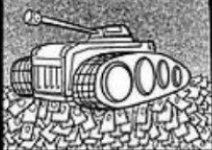
Meskipun masih seorang Sosial Demokrat progresif, saya melihat kegagalan Partai Demokrat sebagai pengkhianatan terhadap gerakan buruh,



Memotong program pemerintah dan pajak untuk orang kaya.



Menyia-nyikan pendapatan pajak untuk memulai dan memperpanjang perang serta memberikan bantuan kepada Wall Street,



Mebiarkan keserakahan korporasi menentukan kebijakan lingkungan mereka sendiri,



Dan terus-menerus hanya memberikan omong kosong kepada korban kekerasan rasial, dengan kekerasan polisi, perbudakan di penjara, penegakan perbatasan, dan hukuman mati.



Saya pada dasarnya melihat diri saya sebagai seorang kiri yang berkiblat DSA

(Democratic Socialists of America)



sampai pada titik dimana  
saya menjadi seorang  
pasifis ekstrem



mempelajari Dr.  
Martin Luther  
King jr...



dan sayangnya...  
mengutuk antifa  
blok-hitam.



Ini adalah posisi yang  
paling sulit bagi saya untuk  
melepaskan.



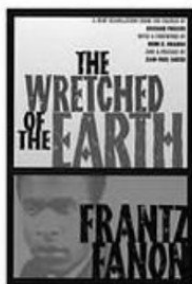
karena meskipun saya memiliki  
dorongan emosional untuk  
bersimpati dengan menentang  
ekstrem kanan secara nyata,

Ada pertimbangan etis  
atau moral berdasarkan  
agama saya



Membaca tentang Dietrich  
Bonhoeffer, Robert F. Williams,  
dan Rosa Parks adalah titik  
penting dalam perjalanan  
saya untuk keluar dari  
pemikiran kaku ini, karena  
mereka menunjukkan bahwa  
banyak orang radikal  
memahami keraguan saya.

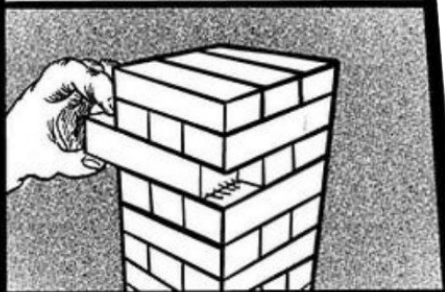
dan akhirnya  
menyadari bahwa  
mereka harus  
menentang dan  
menghapus kekerasan  
dan penindasan  
dengan segala cara  
yang dibutuhkan.



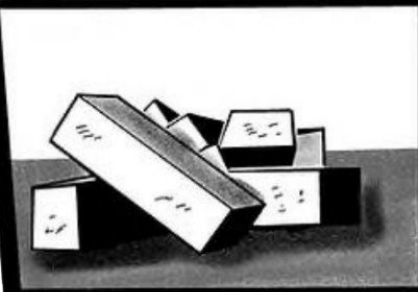
Nuansa itu penting bagi saya  
saat mencoba memahami  
Pemberontakan George Floyd  
dan kegiatan revolusioner  
lainnya di masa lalu, meskipun  
sekarang saya melihat  
penghubung-penghubung itu  
ke posisi saya saat ini yang  
mendukung keberagaman  
taktik sebagai sebuah kerangka  
yang berantakan dan agak  
konservatif.



Proses membongkar pemahaman etis yang ketat tentang non-kekerasan yang saya pahami sebagai kewajiban yang harus diikuti



telah sejalan dengan dekonstruksi iman saya yang lebih luas.



Seperti halnya saya meragukan apakah saya percaya pada Tuhan yang sama pada saat saya semangat dengan pasifis,

Saya meragukan apakah paham non-kekerasan yang kaku itu bahkan mungkin diterapkan, mengingat sistem sistem itu mengalihdayakan dan mengabtraksi kekerasan antar pribadi.

dan ketidakmampuan kita untuk sepenuhnya mendefinisikan kekerasan, perdamaian, atau non-kekerasan.



Namun, saya paham bahwa cara kita tidak bisa dipisahkan dari tujuan kita, dan saya menginginkan masa depan kolektif yang damai sama seperti saya menginginkan masa depan yang anti-rasis dan anti-fasis,

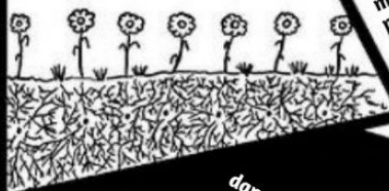
Selama penindasan (baik sistemik maupun antarpribadi) terhadap ciptaan (manusia dan makhluk lain) ada, baik cinta maupun keadilan akan mempengaruhi bagaimana hati saya merespons.



Abolish (penghancuran)  
adalah pintu gerbang saya



Untuk  
membangun  
dunia baru  
yang penuh  
kejujuran, yang  
bertahan, dan  
penuh harapan.



dan akhirnya, ini  
membawa saya kembali  
pada sesuatu dari  
Howard Zinn—



The Star-Job Times  
Opinion  
**Yes, We Mean Literally  
Abolish the Police**  
Because we're worth it.  
By Mariame Kaba  
She asks a lot of questions about institutionalization  
June 11, 2020

Saat pertama kali saya  
mendengar "Abolish the  
Police" yang langsung  
membuat saya diliputi rasa  
ingin tahu, namun dengan  
rendah hati, saya tertarik  
pada gagasan itu, bukan  
karena terdengar keren,  
tapi karena untuk pertama  
kalinya saya merasa sangat  
mungkin untuk bermimpi  
dan membangun sesuatu  
yang lebih dari sekadar  
solusi yang setengah  
tangung,

Saya telah berusaha keras  
memahami dasar-dasar ideologi  
para Abolisitionis Penjara, serta sejarah  
luar biasa mereka dalam penelitian dan  
advokasi. Saya mulai mengellingsi diri dengan  
suara-suara abolisitionis, bahkan yang membuat  
saya merasa tidak nyaman.



(Yang saya gambarkan sebagai proses dekonstruksi, pembongkaran,  
dan penghancuran semua struktur kekuasaan hierarkis serta  
penciptaan bersama hubungan kekuasaan horizontal yang didasarkan  
pada penentuan nasib sendiri secara homunal dan saling membantu.)

Anarkisme adalah kata yang awalnya saya hindari sebagaimana orang yang bukan anarkis yang keliru dalam memahaminya,

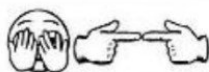


Tentu saja bagi mereka itu benar. Tentu saja itu hanya ide lama yang usang dan tak berdaya, yang harus dihindari karena bahayanya..



"Oh, saya bukan seorang anarkis, saya hanya seorang pendukung non-kekerasan yang menginginkan pemerintahan dengan kesetaraan."

"Oh tidak, saya tidak mendukung penjarahan, saya hanya menyukai ide demokrasi langsung."



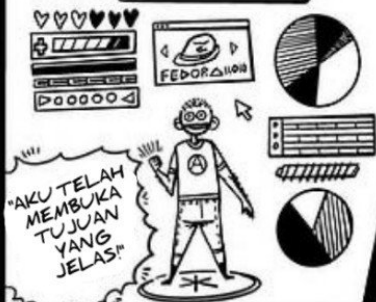
Anarkisme memiliki daya tarik yang saya tahu akan memikat saya jika saya tidak segera membilas mulut saya dengan janji-janji liberalisme yang hambar dan usang.



tapi saya suka politik yang pedas dan bergairah.  
wkwkwk



Itu menjernihkan keraguan membenaran saya, penyerahan, dan paham saya yang setengah tanggung.

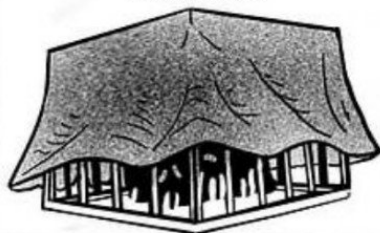


Terkadang, saya masih lebih menekankan sebagian besar dari anarkisme lebih dari yang lain, tergantung dengan siapa saya membahasnya, tapi saya harus mengakui ada kedekatan ketertarikan dengan semuanya, dari saling membantu hingga "kesenangan" dari pemberontakan.





Anarkisme bukan hanya sekedar nama untuk sebuah proyek utopis atau sekedar perubahan kecil dalam kehidupan sehari-hari.



Tapi getaran dan dorongan dari mereka yang menghancurkan terali besi penjara, yang tak terhitung jumlahnya.



yang pada akhirnya percaya pada diri mereka sendiri.

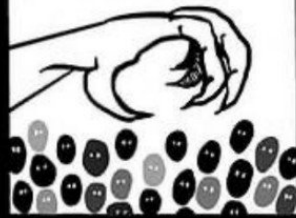


atau setidaknya memahami bahwa mereka sendirilah yang mereka tunggu-tunggu.



Kita sedang menyaksikan sebuah kiamat ekologi,  
sebuah akibat dari kapitalisme industri yang  
terungkap, dan para pemimpin kita tampaknya tidak  
peduli karena mereka bisa hidup dengan nyaman  
hingga mereka mati.

Imigran, orang Kulit Hitam,  
Queer, Trans, penyandang  
disabilitas, dan masyarakat  
Adat menjadi kambing  
hitam atas kegagalan  
mereka dan dituduh  
memegang kendali atas  
kehancuran yang terjadi.



Satu-satunya  
alternatif kita selain  
jalan pembebasan  
adalah menjadi pasif  
yang pasrah dan

Dan pasrah akan  
tuduhan atas  
kehancuran untuk  
diri kita sendiri.

Saya menolak  
alternatif-alternatif  
ini, bukan karena  
terdengar baik atau  
bahkan mulia untuk  
melakukannya,



tetapi karena mereka  
tidak menciptakan  
keberlangsungan  
hidup dan kemajuan  
untuk semua,



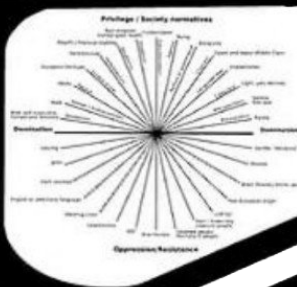
dan saya tidak bisa benar-benar  
bebas selama ada setengah jiwa  
saya yang tetap tidak bebas.



Saya tahu ini terutama sebagai orang yang gila, genderqueer, dan biseksual.



Sistem-sistem yang berdiri ini menentang hak otonomi tubuh dan kelangsungan hidup semua saudara-saudara saya harus runtuh karenanya.

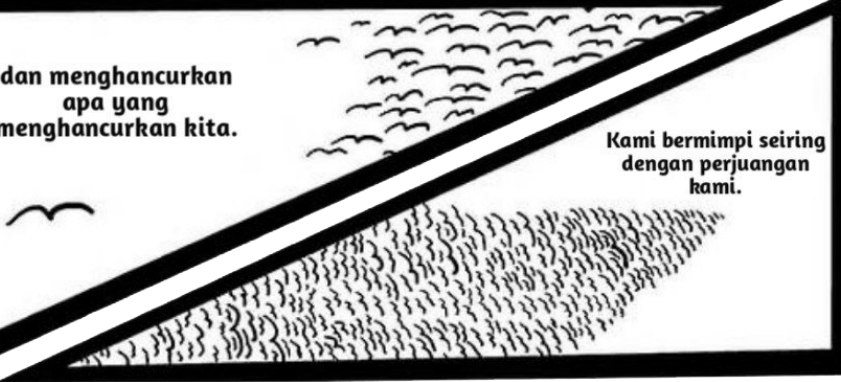


Untuk memenuhi kebutuhan kerabat saya yang beragam, kita harus mengatasi berbagai cara di mana kami terpengaruh oleh kolonialisme, supremasi kulit putih, patriarki, kapitalisme, dan banyak hierarki sosial serta material lainnya.



Anarkisme adalah tentang soal menjalani hidup yang bebas,

dan menghancurkan apa yang menghancurkan kita.



Kami bermimpi seiring dengan perjuangan kami.

Sekarang, saya katakan dengan bangga tentang apa yang saya cinta, yaitu anarkisme pada bentuk terbaiknya:



Saya menjadi seorang anarkis karena hal itu membuat hubungan saya dengan Tuhan, Alkitab, dan agama menjadi lebih berwarna dan fleksibel.



Saya menjadi seorang anarkis karena anarkisme tidak hanya membatasi kritiknya pada institusi yang menindas, tetapi pada hierarki dan penindasan itu sendiri, beserta logika dan moralitasnya.



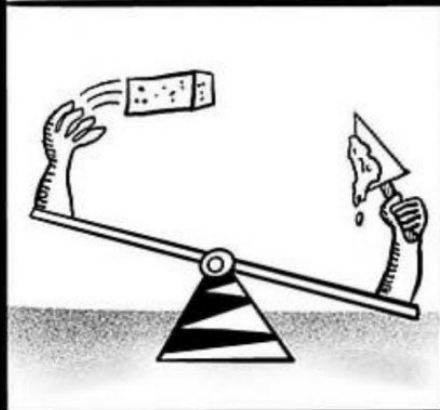
Saya menjadi seorang anarkis karena saya mengejar apa pun yang pantas dan menarik bagi rasa keadilan, kreativitas, bahkan kenakalan atau kelicikan saya dalam berfikir.



Saya menjadi seorang anarkis karena para anarkis dapat menghasilkan karya seni, film, puisi, musik, fiksi, dan komik yang luar biasa, yang berkomunikasi dengan saya dengan cara yang tidak bisa dilakukan oleh propaganda monologis manapun.



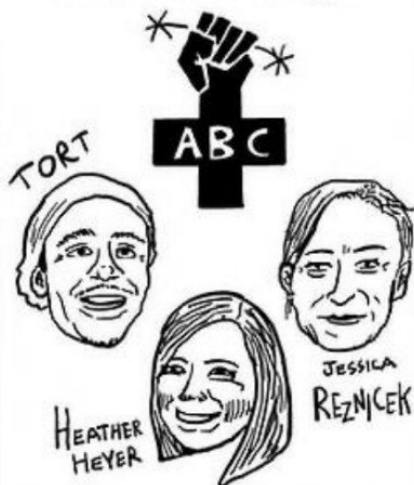
Saya mendukung anarkisme karena para Anarkisme memahami bahwa penciptaan dan penghancuran adalah dua ujung dari timbangan yang sama.



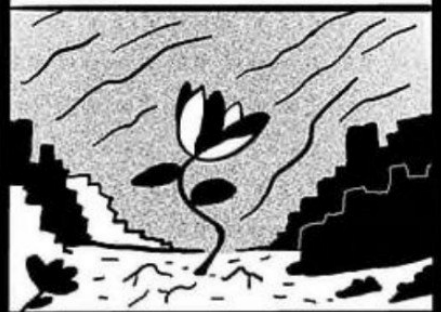
Saya mendukung Anarkisme karena, alih-alih menyerahkan keputusan kita kepada para pemimpin, kita dihadapkan pada kebutuhan untuk mengatasi konflik dengan cara mandiri yang nyata dan jujur.



Saya mendukung anarkisme karena kami peduli pada tahanan politik dan merasakan kehilangan pada rekan-rekan yang hilang dalam perjuangan.



Saya menjadi seorang anarkis karena kami tidak menunggu momen Revolusi total, tetapi justru berusaha membangun dunia baru dalam cangkang dunia ini dengan setiap tindakan sederhana seperti menjalani kehidupan sehari-hari.

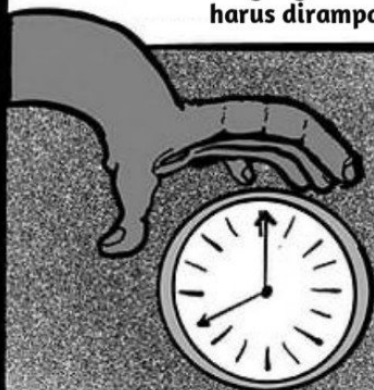


Saya mendukung anarkisme karena para anarkis berbagi tanpa merendahkan atau merasa lebih dari yang diberi, kami hidup sesuai dengan naluri alami kami...

...untuk saling membantu sebagai cara bertahan hidup.



Saya menjadi seorang anarkis karena anarkisme berupaya untuk merampas tidak hanya kekayaan, properti, dan ruang, tetapi juga waktu itu sendiri, adalah sesuatu yang mutlak harus dirampas.



Saya mendukung anarki karena anarkisme memberi ruang bagi berbagai pemahaman tentang keadilan yang berfokus pada para penyintas.



Saya mendukung anarki, karena seperti yang ditulis oleh Ursula K, para anarkis "yang membongkar tembok-tembok."



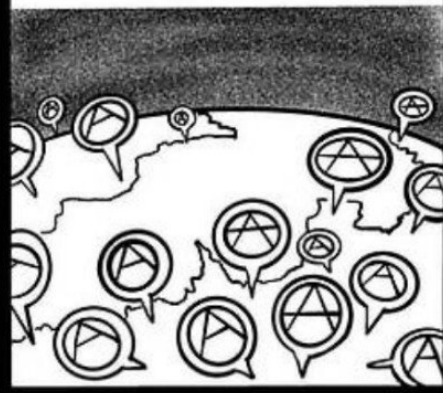
Saya seorang anarkis karena sejak muda saya selalu mencari kebebasan untuk generasi muda, dan seseorang tidak akan bisa mencapai kebebasan tanpa juga menjadi anti-kapitalis, anti-rasis, anti-seksis, anti-fasis, anti-kerja, dan anti-negara



Saya seorang anarkis karena seperti yang dikatakan oleh David Graeber, para anarkis tidak sekadar berdemonstrasi, tetapi bertindak dan menantang otoritas untuk menghentikan mereka.



Saya seorang anarkis karena anarkisme bukanlah nama istilah pemberian dari seorang ahli teori politik, tetapi sesuatu yang telah ada dalam diri kita sejak zaman dahulu dan muncul dengan berbagai nama.



Saya seorang anarkis karena anarkisme selalu tumbuh, berkembang, dan terus bergerak meluas, dari zaman dulu, hari ini dan selamanya. ♥



# READ ZINE AND DESTROY!



Dipilih dan diterjemahkan dari:  
Collection : zines\_various\_anarchism; zines  
"Why I Am An Anarchist"  
by : Jules Leslie Webb

Penerjemah :  
امام المهدي

**Saya seorang anarkis  
karena anarkisme selalu  
tumbuh, berkembang, dan  
terus bergerak meluas, dari  
zaman dulu, hari ini dan  
selamanya. ♥**

